

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa asuhan keperawatan pada pasien *skizofrenia* dengan gangguan sensori persepsi halusinasi pendengaran di Ruang Rajawali RS Jiwa Provinsi Jawa Barat memerlukan pendekatan yang holistik dan terstruktur. Pengkajian yang dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, dan pemeriksaan rekam medis memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi pasien.

Diagnosis keperawatan yang ditetapkan berdasarkan data subjektif dan objektif pasien, serta merujuk pada kriteria diagnosa standar yang sesuai dengan intervensi keperawatan dilakukan dengan menggunakan strategi pelaksanaan yang telah teruji efektivitasnya, seperti bercakap-cakap dengan orang lain untuk mengalihkan perhatian dari halusinasi.

Pada tahap evaluasi, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa intervensi keperawatan yang dilakukan berhasil mengurangi intensitas halusinasi dan meningkatkan kopin pasien dalam menghadapi gejala *skizofrenia*. Respon baik dan antusiasme pasien dalam menjalani terap menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan relevan dan efektif.

5.1.1 Pengkajian

Hasil pengkajian pada pasien 1 Tn.Y dan pasien 2 Tn.K data yang didapatkan oleh penulis melalui wawancara, observasi, secara langsung, rekam medik, dan perawat ruangan. Pada kedua pasien ditemukan keluhan

yang sama yaitu klien gelisah, berbicara sendiri dan sering tertawa sendiri, Sehingga kedua pasien memiliki diagnosa yang sama yaitu skizofrenia.

5.1.2 Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan dilakukan dengan pengumpulan data yang diperoleh pada proses pengkajian pada pasien 1 Tn.Y didapatkan diagnosa keperawatan yang muncul yaitu Gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran dan harga diri rendah dan pasien ke 2 Tn.K didapatkan diagnosa keperawatan yang muncul yaitu Gangguan Persepsi sensori halusinasi pendengaran.

5.1.3. Perencanaan

Perencanaan sesuai dengan teori diagnosa keperawatan Gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran pada pasien 1 Tn.Y dan pasien 2 Tn.K dimana direncanakan strategi pelaksanaan individu dari strategi pelaksanaan 1 sampai strategi pelaksanaan ke 5 dan untuk strategi pelaksanaan keluarga dari strategi 1 sampai strategi ke 3.

5.1.4 Pelaksanaan

Pelaksanaan berdasarkan perencanaan strategi pelaksanaan bercakap-cakap pada pasien, penulis menyimpulkan bahwa melatih cara bercakap-cakap sangat efektif dalam mengendalikan Halusinasi pendengaran.

5.1.5. Evaluasi

Hasil evaluasi pada kasus ini pasien 1 Tn.Y dan pasien 2 Tn.K dapat mengenal penyebab Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran dan dapat mengendalikannya.

5.1. Saran

5.2.1. Bagi Perawat

Karya tulis ilmiah ini sebaiknya dapat digunakan oleh perawat sebagai wawasan tambahan dan acuan intervensi yang dapat diberikan pada klien yang mengalami Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran.

5.2.2. Bagi Rumah Sakit

Di harapkan Rumah Sakit dapat meningkatkan pelayanan yang ada, terutama dalam hal kunjungan keluarga terhadap pasien. Karena pasien RS Jiwa membutuhkan dukungan dari orang terdekat terutama orangtua.

5.2.3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dengan adanya penelitian di RS Jiwa ini dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa mengenai asuhan keperawatan dan bisa lebih menggali komter kepada pasien dengan gangguan jiwa.